

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU TBS Kudus.

Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) mulai di dirikan pada 21 November 1928M atau dalam penanggalan hijriyah pada 07 Jumadil Akhir 1347 H yang kala itu negara Indonesia masih dibawah kekuasaan penjajah. Pada awal berdirinya Madrasah TBS bernama Tasywiquth Thullab (TB) yang memiliki makna sebuah kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Penamaan ini di ambilkan dari nama sebuah pondok pesantren yang bertempat di Langgar dalem kota Kudus, pondok pesantren tersebut diasuh oleh KH Noor Chudrin yang juga merupakan salah satu pendiri madrasah TBS Kudus. Bersama KH Abdul Muhith, KH Noor Chudrin mendirikan madrasah TBS dengan sebuah tujuan yang mulia untuk *tafaqquh fid diin* yaitu untuk memperdalam ilmu-ilmu agama serta mendidik para santri agar menjadi pribadi yang berwawasan ilmu pengetahuan keagamaan yang luas dan senantiasa berpegang teguh terhadap Islam Ahlusunnah wal jama'ah.¹

Sejak awal berdirinya madrasah TBS mengalami beberapa kali perubahan nama yang tentunya dilatarbelakangi alasan yang kuat. Madrasah TBS yang awal mulanya hanya bernama Taswiquth Thullab (TB) kemudian pada tahun 1934M terjadi penabahan pada akhiran dengan kata "*School*" sehingga menjadi "Tasywiquth Thullab School". Kemudian pada tahun 1973 kata School pada akhir nama diubah menjadi Salafiyah oleh KH Turaichan Adjhuri (salah satu sesepuh dan penasehat madrasah TBS). Yang terakhir pada tahun 1992 M madrasah TBS yang pada saat itu akan menghadapi akreditasi diharuskan memiliki yayasan sehingga pada waktu itu madrasah TBS Kudus bernaung di bawah yayasan Arwaniyyah atau

¹ Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 2.

Badan Pengawasan NU yang kemudian terjadi penambahan “NU” menjadi Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.²

Pada awal berdirinya madrasah TBS kudus hanya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah saja. Kemudian semakin berkembang disusul oleh berdirinya Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1951M dan Madrasah Aliyyah pada tahun 1972M. Madrasah aliyah TBS terus berusaha memberikan yang terbaik pada peserta didik sehingga pada tahun 1998M berdirilah MPA (Madrasah Persipan Aliyyah) yang diperuntukkan bagi peserta didik yang dirasa belum siap untuk langsung terjun ke jenjang madrasah aliyah.³

2. Letak Geografis MA NU TBS Kudus

- a. Pada sebelah utara MA NU TBS Kudus berbatasan dengan pondok pesantren Roudhotul Furqon.
- b. Pada sebelah selatan MA NU TBS kudus berbatsan dengan dengan komplek rumah warga.
- c. Pada sebelah barat MA NU TBS Kudus berbatasan langsung dengan balai desa Kajeksan.
- d. Pada sebelah timur MA NU TBS Kudus berbatasan langsung dengan musholla Al Ikhlas dan kompleks rumah warga.

Kompleks MA NU TBS Kudus berada di jalan KH.Turaichan Adjhuri no 23, Pejaten, Kajeksan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Bangunan MA NU TBS Kudus terbagi kedalam tiga gedung utama yaitu satu gedung yang berada di selatan jalan dan dua gedung lainnya di utara jalan. Lokasi madrasah ini pun sangat strategis karena selain berlokasi di tengah-tengah kota madrasah TBS ini juga berada dalam lingkungan pondok pesantren. gedung MA NU TBS ini hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari gedung MTS dan 100 meter dari gedung MI TBS Kudus.⁴

² Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 3.

³ Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 3.

⁴ Hasil Observasi Letak Geografis MA NU TBS Kudus, diperoleh pada tanggal 7 Juni 2021.

3. Struktur Organisasi

MA NU TBS Kudus berdiri dibawah naungan yayasan Tasywiquth Thullab Salafiyyah yang dalam proses penyelenggaraan pendidikan diserahkan langsung kepada kepala sekolah beserta jajaran pengurus serta dewan gurunya. MA NU TBS Kudus senantiasa berusaha memberikan yang terbaik terhadap peserta didik dan masyarakat luas. Dalam sistem manajemen MA NU TBS selalu berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah dengan cara regenerasi struktur kepengurusan.

Belum lama ini MA NU TBS Kudus telah melakukan regenerasi kepengurusan dengan terpilihnya bapak kiai Syafi'i S.Pd.I yang resmi dilantik pada tanggal 20 Januari 2021 oleh KH.M. Ulil Albab Arwani selaku ketua yayasan Tasywiquth Thullab Salafiyyah. Setelah di lantik menjadi kepala sekolah MA NU TBS Kudus, Bapak kiai Syafi'i S.Pd.I kemudia melengkapi struktur kepengurusan dengan susunan KH. Nur Khamim Lc. Pg.D M. Pd sebagai Wakil Kepala (Waka) bidang kurikulum, bapak Nor Yasin S. Ag Sebagai Waka kesiswaan. KH Abdul Halim Achwan di tunjuk sebagai Waka bidang Hubungan Masyarakat. Bapak H. Su'udi Hasyim sebagai Waka bidang sarana prasarana. Selanjutnya, untuk bagian tata usaha (TU) di pimpin oleh bapak Dhofir Khoiri S. Sos.I. bapak H. Abdul Wahab dan bapak Khusnul Arifin sebagai bendahara, serta bapak Izzul Ma'ali S. Pd. Sebagai kordinator bimbingan dan konseling.⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan MA NU TBS Kudus

a. Visi MA NU TBS Kudus

Visi dari MA NU TBS Kudus adalah unggul dalam imtaq, unggul dalam iptek, terdepan dalam

⁵ Diambil dari dokumen strukur organisai MA NU TBS Kudus, 2021.

prestasi dan berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah.⁶

b. Misi MA NU TBS Kudus

untuk mewujudkan Visi, MA NU TBS Kudus membentuk langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mampu melaksanakan agamanya.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mapu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalismetenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif dan efisien.⁷

c. Tujuan MA NU TBS Kudus

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dnegan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, inofatif, efektif dan menyelenggarakan (PAIKEM)
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah dan dalam masyarakat umum.
4. Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
5. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.

⁶ Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 5.

⁷ Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 6.

6. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang layak , seperti sebagian ruang belajar, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang dan alat kesenian, ruang dan alat keterampilan, alat pembelajaran, aula dan lain sebagainya,
7. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga pendidik melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan dll.
8. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik dan tertib.⁸

5. Kurikulum MA NU TBS Kudus

MA NU TBS Kudus memiliki empat program pendidikan, empat program tersebut adalah program ilmu pengetahuan alam , program bahasa, program Ilmu pengetahuan sosial, dan yang terakhir adalah program keagamaan. Dalam bidang kurikulum MA NU TBS Kudus memiliki ciri khas yang sangat menarik, ciri khas yang ada pada MA NU TBS Kudus adalah kurikulum muatan lokal yang dimilikinya, adapun muatan kurikulum lokal tersebut adalah sebagai berikut.⁹

Didalam kurikulum lokal yang ada di MA NU TBS Kudus memuat 19 kitab yang diajarkan di MA NU TBS Kudus. Kitab-kitab tersebut memuat berbagai bidang ilmu pengetahuan keagamaan seperti halnya ilmu fikih, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya.¹⁰

6. Sarana dan Prasarana MA NU TBS Kudus

Kondisi sarana prasarana yang terdapat di MA NU TBS Kudus sangatlah memadai, kondisi gedung yang ada sudah permanent degan tiga gedung utama berlantai 3, fasiitas yang disediakan juga sangat lengkap dan baik. MA NU TBS Kudus dilengkapi dengan sarana prasarana 39 ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, 2 musholla

⁸ Diambil Dari Dokumen Profil MA NU TBS Kudus, 2021, hlm 6.

⁹ Diambil Dari Dokumen Kurikuum MA NU TBS Kudus, 2021.

¹⁰ Diambil Dari Dokumen Kurikuum MA NU TBS Kudus, 2021.

dan laboratorium bahasa, IPS, Keagamaan, Komputer, Fisika, Kimia, Biologi yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik¹¹

7. **Data Guru dan Peserta Didik MA NU TBS Kudus**

Banyaknya peserta didik belajar di MA NU TBS Kudus diimbangi dengan jumlah pendidik yang cukup banyak juga. Pendidik yang terdapat di MA NU TBS Kudus berjumlah 67 orang dengan 65 orang diantaranya adalah guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap.¹²

Untuk jumlah peserta didik MA NU TBS Kudus pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1644 peserta didik. Yang terbagi ke dalam 42 kelas. Dengan rincian kelas X berjumlah 14 kelas, yang terdiri dari 3 kelas program IPA, 1 kelas program Bahasa, 6 kelas program IPS dan 4 kelas program Keagamaan. kelas XI berjumlah 14 kelas, yang terdiri dari 3 kelas program IPA, 1 kelas program Bahasa, 6 kelas program IPS dan 4 kelas program Keagamaan. kelas XII berjumlah 13 kelas, yang terdiri dari 3 kelas program IPA, 2 kelas program Bahasa, 5 kelas program IPS dan 3 kelas program Keagamaan.¹³

B.Deskripsi Data Penelitian

1. **Metode pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* di MA NU TBS Kudus**

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* di MA NU TBS Kudus maka peneliti melakukan penelitian secara langsung menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi kepada sumber yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* di MA NU TBS Kudus

¹¹ Diambil Dari Dokumen Sarana Prasarana MA NU TBS Kudus, 2021.

¹² Diambil Dari Dokumen Data Pendidik dan Peserta didik MA NU TBS Kudus, 2021.

¹³ Diambil Dari Dokumen Data Pendidik dan Peserta didik MA NU TBS Kudus, 2021.

dilaksanakan satu kali dalam setiap minggu sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang telah ditentukan sebelumnya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode bandongan. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama yang kemudian disertai dengan *hadhoroh* (mengirim barokah bacaan Al-Fatihah) kepada pengarang kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*, selanjutnya guru pengampu membacakan isi kitab beserta dengan maknanya dan memberikan penjelasan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik juga diwajibkan membawa kitab untuk menyimak penjelasan dari guru dan menuliskan makna yang disampaikan guru. Seperti yang telah disampaikan bapak M. Noor Sholeh sebagai guru pengampu pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*.

“pembelajarannya ya seperti biasanya, menggunakan metode bandongan. guru didepan kelas membaca dan memaknai isi kitab, yang kemudian peserta didik menulis makna dalam kitab mereka masing-masing. Setelah itu kemudian saya menjelaskan isi kitab dan peserta didik menyimaknya”¹⁴

Akan tetapi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi seperti sekarang ini, proses pembelajaran di MA NU TBS Kudus yang mulanya masih menerapkan tatap muka dirubah menjadi pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa MA NU TBS Kudus dapat selalu berinovasi guna memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring MA NU TBS Kudus memfasilitasi peserta didik dengan berbagai media pembelajaran salah satunya proses pembelajaran dilakukan menggunakan website yang

¹⁴ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis 6 Juni 2021.

bernama Idary Admin yang hanya dapat di akses oleh pendidik dan peserta didik MA NU TBS kudus. Website tersebut di gunakan seluruh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam website tersebut terdapat berbagai macam mata pelajaran yang dapat di ikuti oleh peserta didik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu proses pembelajaran juga di sampaikan melalui YouTube dan Whatsapp. Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Syafi'i S.Pd.I selaku kepala madrasah.

“sebenarnya dalam proses pembelajaran kitab Al-Faraid As-Saniyyah metode yang digunakan ya seperti biasanya, tetapi berhubung kita semua sedang menghadapi pandemi seperti sekarang ini, mau tidak mau harus melakukan inovasi. Kalau keadaan seperti sekarang ini ya pembelajarannya di alihkan ke pembelajaran daring menggunakan idary admin, termasuk juga dalam pembelajaran salaf (kitab), salah satunya ya itu pembelajaran kitab Al-Faraid As-Saniyyah.”¹⁵

Selain itu beliau juga menuturkan bahwasanya pihak madrasah telah menyediakan fasilitas berupa studio mini untuk pembuatan vidio pembelajaran, pembuatan vidio pembelajaran ini dilakukan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyahi*.

“kami dari pihak madrasah telah memfasilitasi berupa studio mini yang digunakan guru untuk membuat vidio pembelajaran, jadi nanti ada tim sendiri yang mengurus pembuatan vidio tersebut”¹⁶

¹⁵ Syafi'i S.Pd.I (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis 7 Juni 2021.

¹⁶ Syafi'i S.Pd.I (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis 7 Juni 2021.

Proses pembelajaran daring kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* berpusat pada website Idary Admin dimana guru akan membuat vidio pembelajaran yang berisi penjelasan materi yang akan di sampaikan yang kemudian akan di unggah ke website Idary Admin, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menonton dan mempelajari materi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak M. Noor Sholeh.

“kalau pembelajaran daring seperti saat ini ya saya biasanya membuat vidio pembelajaran, isi materi dalam vidionya ya seperti pembelajaran tatap muka biasa, saya awali dengan berdoa dan kemudian membaca dan menjelaskan isi kitab. kemudian setelah itu vidio di upload ke website Idary Admin yang bisa di akses anak-anak mulai jam 07:00 samapai jam 14:00 WIB”¹⁷

Waktu yang pelaksanaan pembelajaran daring sama seperti waktu KBM tatap muka di sekolah yaitu mulai jam 07:00 sampai jam 14:00, setelah melebihi batas waktu yang ditentukan materi vidio tersebut akan hilang dengan sendirinya dan peserta didik yang tidak menonton vidio tersebut akan dianggap bolos. Untuk proses evaluasi dilakukan pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* dapat dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Idary Admin. Dimana penugasan harian biasanya disampaikan melalui aplikasi WhatsApp, dan untuk evaluasi akhir semester seperti UAS dan UKK biasanya dilaksanakan melalui website Idary Admin.

2. Nilai-Nilai Islam Moderat Yang Terkandung Dalam Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* Karya KH. Sya’roni Ahmadi

Dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dimana negara Indonesia adalah negara

¹⁷ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis 6 Juni 2021

yang memiliki banyak sekali keaneka ragaman budaya, tradisi dan agama. Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menjadi alasan terjadinya perpecahan dan perselisihan terutama antar umat beragama, hal ini jelas sangat membahayakan bagi kesatuan dan keutuhan negara. Upaya-upaya dalam meningkatkan integrasi bangsa gencar dilakukan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menanamkan sikap moderat dalam beragama.

Isi dari kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* adalah dalil-dalil dari faham *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Dalam implementasinya faham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* senantiasa mencerminkan sikap moderat dalam menjalankan agama. Dalil-dalil keagamaan tersebutlah yang kemudian dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam membentengi diri dari faham-faham yang menyimpang seperti faham radikal dan liberal. Seperti yang disampaikan oleh bapak M. Noor Sholeh dalam proses wawancara.

“kitab Al-Faraid As-Saniyyah berisi dalil amaliyah Ahlusunnah Wal Jamaah. Didalamnya terdapat dalil-dalil tentang praktik keagamaan yang dijalankan ahlusunnah wal jamaah yang menggambarkan sikap moderat dalam agama”¹⁸

Bapak M. Noor Sholeh juga menjelaskan bahwasanya diantara materi-materi dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* yang menggambarkan nilai-nilai islam moderat ialah سنينة القيام لاهل الفضل (kesunnahan berdiri terhadap orang yang memiliki keutamaan), تقبيل ايدى السادة الاشراف (mencium tangan orang mulia) dan juga علامة اهل السنة والجماعة (ciri-ciri *Ahlusunnah Wal Jamaah*) Terdapat sepuluh tanda atau ciri-ciri orang yang berfaham *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang dijelaskan dalam materi tersebut, diantara tanda-tanda tersebut adalah tidak mengkafirkan orang lain,

¹⁸ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis 6 Juni 2021

tidak membangkang pada pemerintah yang sah, dan tidak meninggalkan sholat terhadap orang yang ahli ibadah.

“diantara pokok bahasan dari kitab Al-Faraid As-Saniyyah yang mencerminkan islam moderat adalah, dalam kitab tersebut terdapat materi pelajaran tentang menghormati dan menghargai orang lain , dan juga terdapat materi yang menjelaskan tentang tanda-tanda Ahlusunnah Wal Jamaah ”¹⁹

3. relevansi pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* terhadap penanaman nilai-nilai Islam moderat bagi peserta didik di MA NU TBS Kudus

MA NU TBS Kudus senantiasa berusaha membentuk sikap moderat pada diri peserta didik, hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang putusan dari awal hingga sekarang ini, seperti halnya kebijakan kurikulum yang mengjakarkan nilai-nilai islam moderat tetap konsisten dilakukan hingga sekarang ini, pada awalnya penanaman nilai islam moderat dilakukan melalui pembelajaran kitab *Al-Kawakibul Al-Lama'ah*.

“pada zaman dulu, waktu saya masih sekolah pembelajaranya menggunakan kitab karangan KH. Abul Fadhol Senori, kitabnya bernama Al-Kawakib Al-Lamaah. Setelah sekian lama kemudian KH. Sya’roni Ahmadi mengarang kitab Al-Faraid As-Saniyyah, kemudian inilah yang dipakai hingga saat ini.”²⁰

Seperti yang dijelaskan sebelumnya isi materi dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* sangat mencerminkan nilai-nilai islam moderat, tentunya jika hal ini ditunjang menggunakan metode dan cara

¹⁹ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis 6 Juni 2021

²⁰ Syafi’i S.Pd.I (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis 7 Juni 2021.

penyampaian materi yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pandangan moderat dalam menjalani hidup.

Dalam proses pembelajarannya materi yang disampaikan pada peserta didik biasanya dihubungkan dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi dalam lingkungan atau yang biasa disebut dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning), selain itu guru dalam menyampaikan materi juga menyisipkan pesan-pesan agar peserta didik senantiasa menjaga tradisi amaliyah-amaliyah *Ahlusunnah Wal Jamaah* dalam bermasyarakat sebagai langkah konkrit dalam menerapkan nilai-nilai islam moderat.

“dalam pembelajaran terkadang materi yang saya sampaikan, saya muqobalahkan dengan peristiwa di lingkungan yang sedang terjadi, agar siswa mendapatkan contoh secara nyata dan akan materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa. selain itu anak-anak juga saya ajarkan untuk senantiasa mengamalkan apa yang dipelajarinya dari kitab Al-Faraid As-Saniyyah di dalam masyarakat”²¹

Dari wawancara yang saya lakukan dengan Labib Zulfanika siswa MA NU TBS Kudus, hal ini selaras dengan apa yang dirasakannya. Selain itu menurut Muhammad Ahsin yang juga salah satu siswa MA NU TBS Kudus, dengan adanya pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* ini semakin meluaskan pandangannya terkait perbedaan-perbedaan amaliyah dalam beribadah yang sifatnya *furu'iyah*.

“pelajaran kitab Al-Faraid As-Saniyyah yang selama ini berlangsung menurut saya sangat bermanfaat, materi yang disampaikan mudah saya fahami apalagi dalam belajar biasanya pak guru

²¹ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis, 6 Juni 2021

sambil menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan”²²

“dalam hal beribadah saya jadi lebih terbuka dengan perbedaan contohnya ya seperti dalam ibadah sholat tarawih ada yang dilakukan dengan 20 rakaat ada yang Cuma dilakukan dengan 8 rakaat, selain itu juga ada perbedaan mengenai tentang hukum berziarah ke kuburan. Melihat hal seperti itu sekarang saya jadi lebih bisa terbuka dengan perbedaan dan tidak saling menyalahkan.”²³

Jika dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik, sampai saat ini tidak ada yang mengindikasikan adanya peserta didik yang terpapar paham radikal maupun liberal, hal ini disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam proses wawancara.

“sejauh ini pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak-anak ya seperti biasa, masih dalam batas normal seperti tidak memakai atribut sesuai ketentuan, telat berangkat, dan lain sebagainya yang saya kira masih dalam taraf kewajaran. Namun untuk kasus peserta didik yang menyimpang dalam hal ideologi saya kira tidak ada”²⁴

Selain dalam pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* sikap moderat yang ada pada diri peserta didik juga didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan dan contoh dari masyayikh-masyayikh MA NU TBS Kudus yang mencerminkan sikap-sikap moderat.

²² Labib Zulfanika (siswa kelas XI MA NU TBS Kudus), wawancara oleh penulis, 7 juni 2021.

²³ Muhammad Ahsin (siswa kelas XI MA NU TBS Kudus), wawancara oleh penulis, 7 juni 2021.

²⁴ Suudi Hasyim (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara Oleh Penulis, 7 Juni 2021

“sebenarnya tradisi-tradisi seperti saling menghormati dan menghargai yang ada di MA NU TBS Kudus secara tidak langsung juga mempengaruhi peserta didik dalam bersikap moderat. Biasanya saat pagi hari awal masuk sekolah kan anak-anak bermushofahah mencium tangan guru. Selain itu tanpa di ajari pun anak-anak telah terbiasa memiliki sikap menghormati terhadap guru dengan cara berhenti dan menundukkan kepala saat berpapasan dengan guru dan lain sebagainya. Dan juga tauladan yang diberikan oleh para Masyayikh dalam menjalankan agama juga bentuk cerminan sikap moderat beliau-beliau”²⁵

Di MA NU TBS Kudus juga memfasilitasi peserta didik dengan organisasi yang bernama PP IKSAB TBS Kudus, selain aktif di lingkup madrasah organisasi tersebut juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti halnya kegiatan BAKSOS (Bakti Sosial) yang dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan tersebut berlokasi di desa-desa yang terpencil di daerah kudus, kagiatan yang dilakukan dalam BAKSOS adalah kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengadaan bazar sembako, pakaian dll, tidak hanya itu kegiatan BAKSOS juga di isi dengan pengajian-pengajian keagamaan.

“madrasah telah memfasilitasi peserta didik dengan berbagai hal, salah satunya adalah organisasi pelajar (PP Iksab TBS Kudus), setiap tahun organisasi pelajar mengadakan bakti sosial ke daerah-daerah yang terpencil yang kemudian mengadakan bazar sembako, pengajian dll. selain itu madrasah juga memfasilitasi peserta didik dengan lembaga-lembaga pengembangan bakat yang antara lain lembaga bahasa arab, bahasa inggris, qirotatul kitab, ilmu falak, kaligrafi dan dakwah.”²⁶

²⁵ Suudi Hasyim (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara Oleh Penulis, 7 Juni 2021

²⁶ Suudi Hasyim (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara Oleh Penulis, 7 Juni 2021

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Metode Pembelajaran *Al-Faraid As-Saniyyah* Di MA NU TBS Kudus.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai dalam implementasi proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal. Metode pembelajaran yang dipilih memiliki peran yang sangat penting dalam proses penerimaan materi yang diterima oleh siswa, dengan dipilihnya metode pembelajaran yang tepat dan cocok dengan materi akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.²⁷ Dari hasil wawancara kepada bapak M. Noor Sholeh, pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bandongan. metode bandongan adalah sebuah metode pembelajaran kitab dimana peserta didik dikumpulkan dalam suatu ruangan kemudian seorang guru atau kyai membacakan atau memaknai isi kitab yang dipelajarinya.²⁸ Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* guru membacakan dan menjelaskan makna kitab yang kemudian disimak oleh para siswa.

Pemilihan metode belajar bandongan tentu saja didasarkan pada berbagai pertimbangan, seperti halnya dalam kajian teori terdapat kajian teori yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus dijadikan pertimbangan antara lain adalah karakteristik materi pelajaran, karakteristik

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 193.

²⁸ Imam Wahyono, “Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dipondok Pesantren Al Hidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”*Tarbiyyatuna: Kajian pendidikan Islam* 3, no 2 (2019), 114-115. Di akses pada 17 April 2021. <https://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/262>.

peserta didik, ketersediaan sumber daya dan ketersediaan waktu belajar.²⁹

Jika dilihat dari segi karakteristik materi, metode bandongan sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran karena dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* menjelaskan mengenai dalil-dalil keagamaan yang tentu saja kurang cocok dilaksanakan menggunakan metode simulasi maupun praktik karena tidak berkaitan dengan sebuah prosedur atau proses pelaksanaan. Jika dilihat dari segi karakteristik peserta didik metode bandongan juga cocok untuk diterapkan pada peserta didik di MA NU TBS kudus karena pada usia ini peserta didik mampu menganalisis dan mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru, selain itu melihat jumlah peserta didik dalam satu kelas yang berkisar 40 orang maka akan lebih nyaman jika menggunakan metode bandongan dalam menyampaikan materi. Jika dilihat dari segi sumber belajar dan waktu yang tersedia dalam pembelajaran menggunakan metode bandongan ini tidak terlalu menyita waktu yang lama seperti metode sorogan yang mana peserta didik menyetorkan bacaan atau hafalan satu persatu kepada guru pengampu.

Kemudian dalam proses pembelajarannya guru dalam menyapaikan materi menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pendekatan CTL adalah sebuah konsep pembelajarang yang membantu guru dalam membuat ketterkaitan antara materi yang disampaikan dengan keadaan dunia nyata, dalam pendekatan ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan keadaan sekitar.³⁰ Dalam pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* guru dalam menyampaikan materi pelajaran biasanya membuat keterkaitan materi dengan keadaan nyata, selain bertujuan untuk memudahkan

²⁹ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) 199.

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 228.

peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendekatan ini juga dapat digunakan untuk melatih peserta didik agar mapu berfikir kritis.

2. Analisis Nilai-Nilai Islam Moderat Yang Terkandung Dalam Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* Karya KH. Sya'roni Ahmadi.

Dalam konteks Indonesia, ada dua golongan Islam moderat yang merupakan implementasi dari *Ummatan wasathan* yang pertama yaitu *Nahdlotul Ulama'* (NU) dan *Muhammadiyah*. Keduanya sama-sama memegang teguh ajaran *Ahlussunnah wal jamaah* yang menjadikan sikap toleransi dan moderat serta mengedepankan kedamaian dalam menjalankan agama maupun dalam proses dakwahnya. Hal ini dikuatkan oleh tokoh-tokoh dari dua golongan tersebut yang memiliki sikap-sikap moderat.³¹

Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* adalah kitab karangan seorang ulama' dari Kudus Jawa Tengah yang bernama KH. Sya'roni Ahmadi. Isi kandungan kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* membahas tentang dalil yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* membahas dalil-dalil tentang amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang selaras dengan nilai-nilai Islam moderat. Dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* memiliki 33 pokok bahasan yang berkaitan dengan dalil-dalil amaliyah aswaja.

Dari hasil wawancara terhadap bapak M. Noor Sholeh bahwa dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* diantara materi yang menggambarkan tentang Islam moderat adalah terdapat materi yang menjelaskan anjuran menghargai dan menghormati orang lain. Selain itu dalam pokok pembahasan yang kedua yang berjudul '*Alamat Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah*' dijelaskan bahwasanya ada sepuluh ciri-ciri atau tanda seseorang

³¹ UIN Maliki Press, *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi dan Aksi*, ed M. Zainuddin dan M. Inam Esha, (Malang: UIN Maliki Press, 2016) 69.

berfaham *Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, diantara ciri tersebut adalah³²

ولا يخرج على السلطان بالسيف ولا يجادل في دين الله تعالى ولا يكفرا احدا من اهل القبلة ولا يدع الصلاة على من مات من اهل القبلة

Yang artinya: “tidak membangkang dari pemerintahan yang sah, tidak berdebat dalam urusan agama, tidak mengkafir-kafirkan sesama umat muslim, tidak meninggalkan sholat jenazah terhadap oran yang ahli sholat atau ibadah.”

Dari dalil tersebut dijelaskan bahwa salah satu diantara tanda-tanda *Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah* adalah tidak membangkang pada pemerintahan yang sah yang dimaksud ialah pemerintahan yang melalui pemilihan secara sah. Hal ini sangat relevan dengan keadaan yang ada di Indonesia akhir-akhir ini dimana terdapat golongan yang mengatas namakan agama yang menginginkan perubahan sistem dalam pemerintahan indonesia menjadi sistem pemerintahan *khilafah* dimana hukum islamlah yang dijadikan sebagai tolok ukur pokok.

Hal tersebut sangat bertentangan dengan prinsip islam moderat karena salah satu tanda islam moderat adalah memahami *sunnatullah* dalam segala penciptaan, yang dimaksud dengan *sunnatullah* tersebut adalah *tadarruj* atau tahapan-tahpan sebagai contoh, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa langit dan bumi diciptakan oleh Allah dalam kurun waktu enam hari (*sittati ayyam*) padahal sangat mudah bagi Allah jika menghendaki langit dan bumi tercipta dalam sekejap saja. Selain itu pada awal mula agama islam diturunkan oleh Allah hanya berupa dasar-dasar tentang aqidah keimanan, kemudian setelah dirasa akidah keimanan kuat Allah mensyariatkan ibadah

³² M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis, 6 Juni 2021

secara bertahap juga.³³ Tentu saja jika di kaji dengan dalil di atas hal ini sangat bertolak belakang karena dengan adanya golongan orang yang ingin menjadikan Indonesia menjadi negara *khilafah* berarti sama halnya dengan memberontak dari pemerintahan yang sah saat ini.

sunnatullah yang bersifat *tadarruj* (tahapan) tersebut seharusnya dapat di jadikan pedoman bagi mereka yang memiliki keinginan untuk mendirikan sistem *khilafah* demi tegaknya hukum Islam tanpa memperdulikan *mudhrot* yang ada. Bahkan telah kita ketahui keinginan sebagian ummat dalam mendirikan negara berbasis khilafah dalam sejarah justru banyak melahirkan pertumpahan darah dan justru malah merugikan umat Islam yang berpredikat sebagai *rahmatan lil alamin*.

Selanjutnya Prinsip-prinsip moderat dalam Islam ditunjukkan dengan keterbukaan dengan pihak lain yang berbeda pandangan, dengan kata lain tidak memaksakan pendapat. Sikap terbuka dengan sesama mendorong seseorang untuk melakukan kerjasama dalam mengatasi perosalan-persoalan yang ada dalam hidup bersama-sama. Selain itu pandangan moderat juga melahirkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, hal ini justru sangat baik bagi kaum muslimin. Jika dengan yang berbeda agama saja sikap moderat menuntut kita untuk bersikap terbuka, kerjasama, dan toleransi apalagi dengan saudara sesama umat Islam. Tentu saja dengan ini akan semakin menumbuhkan persatuan dan kesatuan ummat.³⁴ sejalan dengan teori tersebut, dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* terdapat banyak sekali ajaran-ajaran yang senantiasa menghargai perbedaan yang

³³ Ainol Yaqin, *Ushul Fiqh rogresif "Maqashid Al Syari'ah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Diniyyah, 2019) 76.

³⁴ Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010) 86.

ada. Dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* menjelaskan tentang dalil-dalil keagamaan salah satunya yaitu tentang larangan mengkafir-kafirkan orang lain, meskipun terhadap pelaku dosa besar seperti berzina, mencuri, dan lain sebagainya pengkafiran terhadap pelaku dosa tersebut tetap tidak dibenarkan.

Jika ditinjau dengan kondisi seperti sekarang ini, telah banyak berumunculan kelompok golongan yang merasa golongannya paling benar dan menganggap yang tidak sefaham dengan mereka adalah salah, tak sedikit juga dari mereka yang sampai menganggap kafir orang yang tidak sependapat dengan mereka. Tentu saja ini adalah sebuah ajaran yang salah karena dengan seseorang menyandang label kafir maka akan menjadi halal darahnya untuk ditumpahkan, inilah yang dijadikan dasar bagi para oknum-oknum yang mengatas namakan agama untuk melakukan tindak terorisme. Hal ini didasari pemahaman secara parsial tentang dalil-dalil keagamaan yang menjadikan pemahaman yang didapat tidak menyeluruh dan akan menyempitkan pandangan sehingga mudah menganggap keliru sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Pemahaman terhadap dalil-dalil keagamaan harus dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dari sumbernya (Al-Qur'an dan Hadits). Isi kandungan Al-Quran dan Hadits yang kompleks harus difahami secara menyeluruh, sebab antara satu dengan lainnya saling memiliki keterkaitan dan saling memberikan penafsiran. Pemahaman tersebut bisa dipatkan melalui belajar agama melalui guru-guru yang terjaga sanad keilmuannya. Sanad keilmuan yang jelas juga sangat penting untuk menjaga kemurnian ilmu pengetahuan yang diajarkan.³⁵

Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang dilakukan secara komprehensif akan memperluas

³⁵ Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010) 88..

khazanah pengetahuan tentang dalil-dalil agama yang kita miliki yang akan meluaskan pandangan kita dan akan lebih menghargai perbedaan-perbedaan yang ada sehingga tidak mudah menyalahkan bahkan mengkafirkan orang yang tidak sependapat dengan kita, seperti yang terdapat dalam kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*.

3. Analisis Relevansi Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Bagi Peserta Didik Di MA NU TBS Kudus.

Menurut Gerarld L. Gutek, pendidikan adalah sebuah wadah yang sangat cocok untuk digunakan sebagai media penyemaian dan penyebaran sebuah ideologi atau faham tertentu. Demikian juga dalam menyebarkan ideologi atau nilai-nilai islam moderat dapat dilakukan menggunakan jalur pendidikan, dengan demikian lembaga pendidikan harus menjadi sebuah media dalam memperkenalkan islam yang menjunjung tinggi cerminan sikap-sikap moderat.³⁶

MA NU TBS Kudus, senantiasa berusaha menciptakan kader-kader yang senantiasa memegang teguh sikap moderat dalam menjalankan agama islam Dengan mengadopsi teori yang disampaikan Gerarld L. Gutek tersebut maka nilai-nilai Islam moderat dapat di tanamkan dalam dunia pendidikan melalui tiga bentuk. Yang pertama adalah melalui penentuan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh sebuah instansi pendidikan, yang kedua adalah susunan formulasi dari kurikulum yang di terapkan, yang terakhir adalah dalam penyapaian nilai ideologi secara tersembunyi.³⁷

³⁶ M. A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di Sekolah”, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 25. No 1. (2020): 36. diakses pada 11 April 2021. <https://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/3365>.

³⁷ M. A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di Sekolah”, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 25. No 1.

Jika dilihat dari teori diatas terdapat tiga cara yang dapat dilalui untuk menanamkan nilai islam moderat pada diri peserta didik di MA NU TBS Kudus. sejak awal berdirinya Madrasah TBS kudus selalu berpegang teguh pada faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang merupakan perwujudan dari konsep islam moderat, hal ini dibuktikan dengan sejak awal berdirinya madrasah TBS kudus telah menyisipkan nilai-nilai islam moderat melalui pendalaman faham *Ahlusunnah Wal Jamaah* menggunakan kitab *Kawakibul Lama'ah* karya KH. Abul Fadhol Senori. Kemudian setelah kemunculan kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* karya KH. Syaroni Ahmadi penanaman faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* diganti menggunakan tersebut. Ini adalah sebuah kebijakan madrasah dalam memilih kurikulum yang konsisten diterapkan sejak dahulu hingga sekarang dalam menanamkan nilai-nilai islam moderat di MA NU TBS Kudus.

Untuk mengimplementasikan nilai islam moderat pada faham aswaja dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah berpegang teguh pada imam empat madzhab yang tentu saja menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan utama, bersikap toleran dalam hal yang sifatnya *furu'iyah*, dan senantiasa bersikap *tawassuth* dalam segala hal.³⁸

Dalam pembelajaran pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* dalil-dalil *Ahusunnah Wal Jamaah* yang mencerminkan nilai-nilai Islam moderat senantiasa ditanamkan dalam diri peserta didik, Seperti halnya pada saat proses pembelajaran guru mengaitkan isi materi dengan kejadian yang ada dilingkungan masyarakat untuk dijadikan sebuah pembelajaran. Selain itu guru pengampu juga selalu mengajarkan

(2020): 37. diakses pada 11 April 2021. <https://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/3365>.

³⁸ Lailatul Zuhriyah, "Deradikalisasi dan Deliberalisasi prespektif aswaja: mengurai moderasi islam Ahlusunnah Waj jamaah" An Nahdho: Jurnal Kajian Islam Aswaja 1, no 1 (2021): 8. Diakses pada 11 April 2021, [Https://riset.unisma.ac.id](https://riset.unisma.ac.id)

pada peserta didik agar mampu menerapkan amaliyah *Ahlusunnah Wal Jamaah* dalam kehidupan bermasyarakat.³⁹ Tentu saja hal tersebut memiliki dampak pada diri peserta didik, seperti halnya dalam kehidupan masyarakat yang memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda sering kali ditemukan perbedaan-perbedaan dalam melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan. Namun hal ini mampu disikapi peserta didik dengan sikap terbuka dan tidak mempermasalahkan hal-hal yang bersifat *furu'iyah*. Hal ini akan semakin mendorong peserta didik memiliki sikap *tawasuth* dalam memandang kehidupan.⁴⁰

Penerapan sikap moderat peserta didik di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi peserta didik (PP Iksab TBS Kudus). PP Iksab TBS Kudus setiap tahun sekali mengadakan BAKSOS di desa-desa tertinggal di daerah kudus. BAKSOS tersebut diisi dengan berbagai macam kegiatan, diantaranya adalah bazar dan pengajian.⁴¹ Hal ini akan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap sesama, rasa inilah yang akan menjadi dasar bagi peserta didik untuk menjalankan sikap moderat. Dengan adanya rasa kepedulian terhadap sesama akan membentuk sikap saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan dan latar belakang.

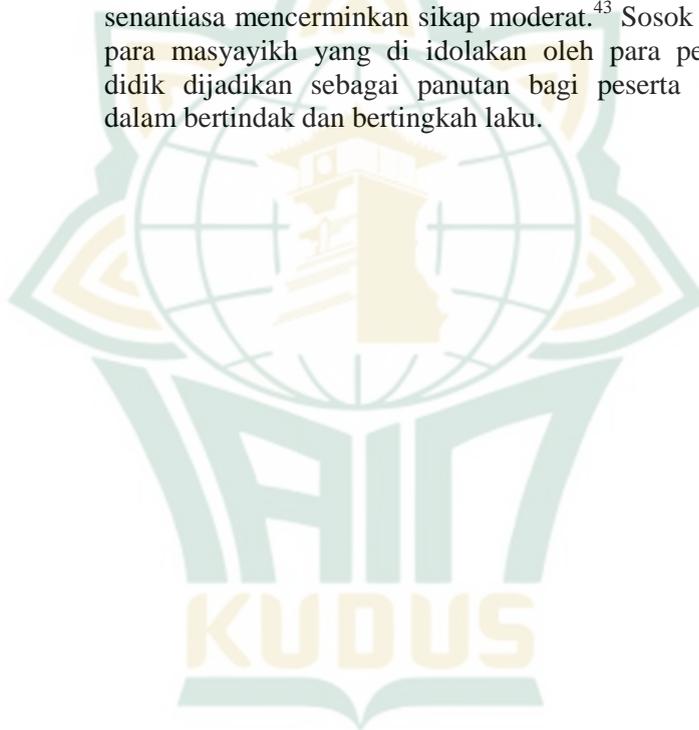
Menurut Ibnu Sina, metode pembiasaan dan tauladan sangat cocok digunakan dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan metode pembiasaan, sikap dan karakter yang hendak ditanamkan dalam diri peserta didik tanpa disadari akan merasuk dalam diri

³⁹ M. Noor Sholeh (Guru Pengampu Pembelajaran Kitab *Al-Faraid As-Saniyyah*), Wawancara Oleh Penulis, 6 Juni 2021

⁴⁰ Muhammad Ahsin (siswa kelas XI MA NU TBS Kudus), wawancara oleh penulis, 7 Juni 2021.

⁴¹ Suudi Hasyim (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara Oleh Penulis, 7 Juni 2021

peserta didik.⁴² Dalam hal ini selain dalam pembelajaran kitab *Al-Faraid As-Saniyyah* peserta didik juga dibiasakan bersikap moderat dalam lingkungan madrasah seperti halnya saling menghormati dan menghargai, hal ini terwujud dalam sikap *ta'zim* para peserta didik kepada guru di MA NU TBS Kudus, selain itu dalam pembentukan sikap moderat peserta didik di MA NU TBS Kudus juga ditunjang oleh tauladan yang diberikan oleh para romo kyai atau masyayikh-masyayikh MA NU TBS Kudus yang senantiasa mencerminkan sikap moderat.⁴³ Sosok figur para masyayikh yang di idolakan oleh para peserta didik dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku.



⁴² Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga, 2016) 93.

⁴³ Suudi Hasyim (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara Oleh Penulis, 7 Juni 2021